

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah diuraikan, penelitian dengan judul *Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Instagram Cawapres 2024: @cakiminow, @Gibran_rakabuming, dan @mohmahfud* dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas semua jenis maksim kecuali pada maksim kesederhanaan, sedangkan bentuk pelanggarannya terdiri dari semua jenis maksim kecuali pada maksim kedermawanan.

Satuan lingual yang mendukung bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram cawapres 2024 pada maksim kebijaksanaan, yaitu terdiri dari kata dasar *selalu* dan *semakin*, serta kalimat deklaratif. Satuan lingual pada pematuhan maksim kedermawanan ditandai adanya kalimat imperatif ajakan, kalimat deklaratif, dan kata dasar *rela*. Satuan lingual pada pematuhan maksim penghargaan, yaitu terdiri dari kalimat deklaratif dan kata dasar *salut* dan *terima kasih*. Satuan lingual pada pematuhan maksim pemufakatan ditandai adanya kata dasar *setuju* dan kalimat deklaratif. Terakhir, satuan lingual pada pematuhan maksim kesimpatian ditandai adanya bentuk kalimat deklaratif dan kata dasar *sangat*, *amat*, dan *sekali*.

Adapun, satuan lingual yang mendukung bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan ditandai adanya kalimat

imperatif larangan dan kata dasar *jangan*. Satuan lingual pada pelanggaran maksim penghargaan, yaitu ditandai dengan adanya kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat interjeksi seruan. Satuan lingual pada pelanggaran maksim kesederhanaan/kerendahan hati ditandai adanya kata dasar *cuma* atau *hanya*, serta kalimat deklaratif. Satuan lingual pada pelanggaran maksim pemufakatan ditandai adanya kata dasar *males*. Terakhir, satuan lingual pada pelanggaran maksim kesimpatian, yaitu terdiri dari kalimat deklaratif.

Selanjutnya, dari bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa di atas, ditemukan adanya indikator kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa, antara lain mendukung dan percaya pihak lain, rela melakukan apa saja, penghargaan kepada orang lain, mendukung dan sepakat dengan orang lain, turut merasakan kebahagiaan, menghasut, merendahkan, sombong, tidak sepakat atau menolak, dan penolakan yang kuat terhadap pihak lain.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bentuk pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada akun Instagram @mohmahfudmd dengan total 9 data. Sementara itu, akun @cakiminow menunjukkan 4 data bentuk pematuhan, dan akun @gibran_rakabuming hanya menunjukkan 1 data bentuk pematuhan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dukungan dari warganet terhadap paslon 01 dan 03 dalam postingan tersebut, yang disertai pendapat dan argumen menggunakan bahasa yang santun dan dapat diterima. Di sisi lain, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada akun @gibran_rakabuming dengan total 9 data pelanggaran. Sementara itu, akun

@*cakiminow* menunjukkan 2 data pelanggaran, dan akun @*mohmahfudmd* hanya menunjukkan 1 data pelanggaran. Hal ini terjadi karena pada pemilihan umum kali ini, isu politik terkait pencalonan Gibran sebagai cawapres menjadi perbincangan hangat. Pencalonannya dianggap melanggar kode etik Mahkamah Konstitusi terkait batas usia, kemudian dinilai sebagai adanya bentuk politik dinasti. Akibatnya, banyak ditemukan tuturan yang menyerang paslon 02 secara terbuka dalam kolom komentar, menggunakan ujaran tidak santun yang berpotensi merugikan pihak lain.

5.2. Saran

Penelitian ini menganalisis prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech, khususnya dalam bentuk pematuhan dan pelanggarannya, pada media sosial Instagram akun cawapres 2024, yaitu @*cakiminow*, @*gibran_rakabuming*, dan @*mohmahfudmd* dengan menggunakan pendekatan kajian pragmatik. Apabila penelitian ini dilanjutkan oleh peneliti lain, kajian dapat diperluas dengan menganalisis skala kesantunan, strategi kesantunan, atau bentuk pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama. Meskipun demikian, jika peneliti lain ingin melanjutkan penelitian ini dengan topik dan teori yang sama, objek penelitian dapat dialihkan ke media sosial lain, seperti *X*, *Facebook*, atau *YouTube*. Akan tetapi, jika tetap menggunakan objek penelitian yang sama, maka dapat menggunakan teori yang berbeda, seperti teori kesantunan dari Brown dan Levinson atau teori Lakoff dapat diterapkan.